

Evaluasi Kesesuaian Implementasi SIMRS Khanza Berdasarkan Model Human-Organization-Technology Fit (HOT-FIT)

Nur Alamsyah^{1,a)}, Erna Daniati^{2,a)} dan Aidina Ristyawan^{3,a)}

^{a)} Sistem Informasi,
Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Author Emails

Corresponding author: ²⁾ernadaniati@unpkediri.ac.id,

¹⁾nur.alamsyah090403@gmail.com

³⁾aidinaristi@unpkediri.ac.id

Abstract. In the current digital era, the Hospital Management Information System (SIMRS) plays a crucial role in enhancing operational efficiency and the quality of healthcare services. Based on interviews with SIMRS users in the medical records unit of Bhayangkara Hospital Nganjuk, several issues were identified, including data inconsistencies, information display failures, and challenges in report preparation. To date, no systematic evaluation has been conducted to assess the success level of SIMRS implementation at the hospital. Therefore, this study aims to measure the success of SIMRS implementation based on user perceptions, as well as to identify the factors influencing its success using the HOT-FIT model approach. The research was conducted at Bhayangkara Hospital Nganjuk with a population of 420 SIMRS users. The sample was selected using the Slovin formula. Data collection techniques included interviews, literature reviews, and the distribution of questionnaires developed based on HOT-FIT indicators. The collected data were analyzed using validity and reliability tests, t-test, F-test, and the coefficient of determination analysis with the assistance of SPSS software. The analysis results showed that the research instrument used in this study had a high level of validity and reliability (Cronbach's Alpha = 0.984). The t-test and F-test confirmed that the seven variables in the HOT-FIT model significantly influenced system success. The R^2 value of 0.879 indicates that 87.9% of the variability in SIMRS success can be explained by the model. Based on these findings, the implementation of SIMRS is considered successful, with recommendations to continuously improve the quality of the system, information, services, users, user satisfaction, and organizational aspects.

Keywords; SIMRS, HOT-FIT, Measuring, System Success, Bhayangkara Hospital Nganjuk

Abstraksi. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan kunci peningkatan efisiensi operasional dan mutu layanan. Wawancara dengan pengguna di unit rekam medis RS Bhayangkara Nganjuk mengungkap kendala seperti inkonsistensi data, kegagalan tampilan informasi, dan kesulitan penyusunan laporan. Penelitian ini mengevaluasi keberhasilan implementasi SIMRS sekaligus mengidentifikasi faktor determinannya menggunakan model Human-Organization-Technology Fit (HOT-FIT). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi literatur, dan kuesioner HOT-FIT pada 420 pengguna (sampel ditentukan dengan rumus Slovin). Analisis—dijalankan dengan SPSS—mencakup uji validitas, reliabilitas (Cronbach's Alpha 0,984), uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Ketujuh variabel HOT-FIT berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan sistem, dengan R^2 0,879 yang menunjukkan 87,9 % variabilitas keberhasilan dapat dijelaskan oleh model. Hasil ini menegaskan bahwa implementasi SIMRS tergolong berhasil namun tetap memerlukan peningkatan pada mutu sistem, mutu informasi, mutu layanan, intensitas penggunaan, kepuasan pengguna, dan dukungan organisasi.

Kata Kunci; SIMRS, HOT-FIT, Pengukuran, Keberhasilan Sistem, Rumah Sakit Bhayangkara Nganjuk

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memainkan peranan krusial dalam meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas layanan kesehatan. SIMRS merupakan sebuah sistem yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat untuk mengatur dan menjalankan proses pengelolaan secara efektif, mengintegrasikan berbagai proses pelayanan di rumah sakit. Melalui mekanisme koordinasi, pelaporan, dan tata kelola administratif yang saling terhubung, sistem ini mampu menyajikan data yang akurat dan tersedia secara real-time. Di samping itu, SIMRS juga menjadi komponen penting dalam keseluruhan sistem informasi kesehatan.[1]. Pemerintah Indonesia mewajibkan penerapan SIMRS melalui Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 Tahun 2013 sebagai upaya untuk mendukung pengelolaan rumah sakit secara terintegrasi [2]. Rumah Sakit Bhayangkara Nganjuk, sebagai institusi pelayanan kesehatan di bawah Kepolisian Negara Republik Indonesia, telah mengimplementasikan SIMRS untuk mendukung layanan dan manajemen rumah sakit.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dimaksudkan untuk mereduksi kendala operasional sekaligus memperkuat daya saing rumah sakit. Secara nasional, Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa pada 2024 baru 56 % rumah sakit menggunakan SIMRS secara komprehensif dan hanya 38 % yang menilainya “sangat efektif” (Pusdatin, 2024). Dengan data real-time, SIMRS semestinya memperlancar alokasi sumber daya, perencanaan layanan, pemantauan indikator kinerja, dan pemenuhan standar akreditasi.

Namun, wawancara dengan petugas rekam medis RS Bhayangkara Nganjuk menemukan inkonsistensi data, kegagalan tampilan, dan kesulitan pembuatan laporan—menurunkan efektivitas kerja staf serta kualitas layanan pasien. Tanpa evaluasi formal, tingkat keberhasilan implementasi dan penyebab masalah tersebut belum terpetakan secara sistematis.

Model Human-Organization-Technology Fit (HOT-FIT) yang dikembangkan Yusof, Kuljis, Papazafeiropoulou, dan Stergioulas (2008) menggabungkan dimensi manusia, organisasi, dan teknologi untuk menilai kesesuaian sistem informasi. Berbagai studi melaporkan bahwa kepuasan pengguna, mutu sistem, dan dukungan organisasi merupakan penentu dominan keberhasilan SIMRS. Penelitian ini mengevaluasi keberhasilan implementasi SIMRS di RS Bhayangkara Nganjuk—serta menentukan faktor determinannya—dengan kerangka HOT-FIT. Temuan diharapkan menjadi dasar peningkatan performa sistem, kepuasan pengguna, dan mutu layanan kesehatan rumah sakit.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Human-Organization-Technology Fit (HOT-FIT) merupakan kerangka evaluatif yang digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi sistem informasi dengan mempertimbangkan tiga komponen utama: aspek manusia (human), organisasi (organization), dan teknologi (technology), serta keterpaduan atau fit antar ketiganya. Model ini telah digunakan dalam berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di berbagai institusi layanan kesehatan. Penelitian oleh [3] yang dilakukan di RSUP H. Adam Malik mengidentifikasi sejumlah permasalahan teknis seperti lambatnya pemuatan data, inkonsistensi informasi, serta ketergantungan pada vendor. Dengan pendekatan kuantitatif menggunakan Melalui analisis regresi linier berganda, studi ini mengungkapkan bahwa elemen manusia, teknologi, dan organisasi secara bersamaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil yang diteliti. memberikan kontribusi sebesar 63,5% terhadap manfaat bersih dari SIMRS. Hal ini menegaskan pentingnya ketiga aspek utama dalam implementasi sistem informasi yang efektif. Studi kualitatif oleh [4] di Rumah Sakit Jiwa Soeprapto Bengkulu menyoroti keterbatasan personel TI, minimnya evaluasi sistem, dan kendala teknis dalam pengelolaan data. Meskipun demikian, SIMRS tetap dinilai memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja dan peningkatan layanan. Namun, faktor organisasi menjadi titik lemah utama, terutama karena kurangnya dukungan dari manajemen. Sementara itu, [5] melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat dan menemukan bahwa SIMRS cukup efektif dalam meningkatkan efisiensi layanan. Akan tetapi, kendala tetap muncul dalam aspek manusia, seperti kurangnya pelatihan pengguna, dan dalam aspek teknologi, seperti gangguan jaringan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dukungan organisasi sebagai faktor penentu keberhasilan implementasi sistem. Selanjutnya, penelitian oleh [6] di RSUD Kabupaten Buton menegaskan bahwa kendala organisasi seperti tidak adanya standar prosedur operasional (SOP), keterbatasan fasilitas, serta lemahnya dukungan manajemen, masih menjadi hambatan serius. Di sisi teknologi,

gangguan jaringan dan keterbatasan perangkat keras juga memperlambat optimalisasi SIMRS, meskipun pelatihan telah diberikan kepada staf.

Penelitian kualitatif oleh [7] di sebuah rumah sakit di Kabupaten Demak yang melibatkan 38 responden menemukan bahwa gangguan jaringan dan rendahnya integrasi antar unit menjadi hambatan utama. Meskipun tingkat kepuasan terhadap aspek HOT-FIT cukup tinggi, tetap diperlukan peningkatan pada manajemen jaringan dan integrasi sistem untuk menunjang kinerja SIMRS secara optimal. Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model HOT-FIT telah banyak digunakan dalam mengukur keberhasilan penerapan SIMRS di berbagai rumah sakit di Indonesia. Secara umum, meskipun SIMRS memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi layanan dan pengambilan keputusan, tantangan pada aspek teknologi, sumber daya manusia, dan organisasi masih perlu mendapatkan perhatian serius. Oleh karena itu, model HOT-FIT dianggap relevan dan komprehensif untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi SIMRS, termasuk dalam konteks Rumah Sakit Bhayangkara Nganjuk yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Khanza di Rumah Sakit Bhayangkara Nganjuk pada bulan Januari tahun 2025. Evaluasi dilakukan menggunakan kerangka kerja HOT-FIT (Human, Organization, Technology – Fit), yang dipilih karena mampu memberikan pendekatan penilaian yang komprehensif dengan mempertimbangkan faktor manusia, teknologi, organisasi, serta keselarasan di antara ketiganya.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mencakup partisipasi dari semua pengguna SIMRS Khanza di lingkungan rumah sakit RS Bhayangkara Nganjuk sebagai populasi penelitian. Metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, di mana penentuan responden dilakukan berdasarkan kriteria tertentu atau pertimbangan khusus yang telah ditetapkan sebelumnya, khusus yang telah ditentukan sebelumnya. Jumlah responden yang dijadikan sampel ditetapkan menggunakan rumus Slovin, dengan margin of error sebesar 10% dari total populasi sebanyak 420 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menerapkan skala Likert lima tingkat, dengan nilai berkisar dari 1 (sangat tidak menyetujui) hingga 5 (sangat menyetujui).

TABEL 1. Range skala likert

Jawaban	Singkatan	Nilai
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dirancang berdasarkan *requirement engineering* melalui use case dan user story, dengan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya dan terdiri dari delapan variabel HOT-FIT :

1. Human : pengguna sistem, kepuasan pengguna
2. Oranization : struktur organisasi, lingkungan organisasi
3. Technology : kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan
4. Net Benefit : manfaat sistem

Teknik Analisis Data

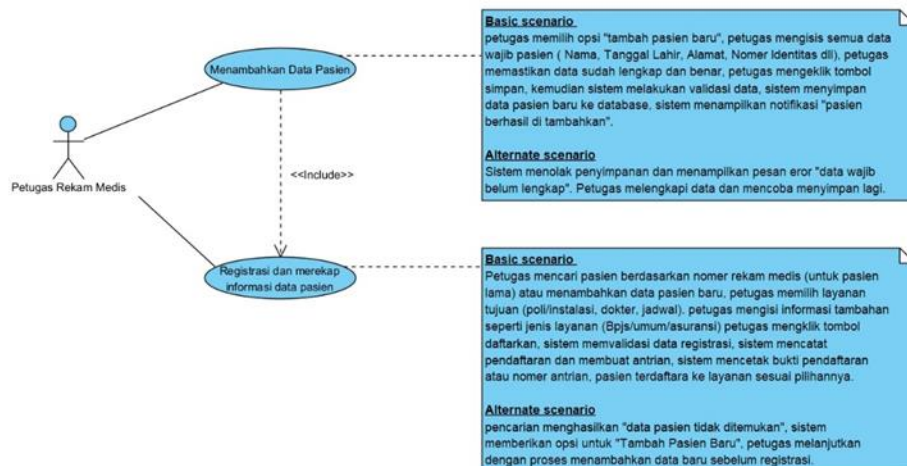
Metode analisis data dalam penelitian ini menerapkan pendekatan statistik deskriptif guna menggambarkan karakteristik data secara terstruktur [8] Pengujian validitas dilakukan menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Hasil korelasi kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 16.0. Suatu item dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Sementara itu, untuk menguji reliabilitas, digunakan teknik Suatu instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,7. [9]. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (secara parsial) Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap variabel independen secara terpisah memberikan dampak terhadap variabel dependen. Di samping itu, pengujian F secara simultan digunakan untuk menilai pengaruh gabungan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Di samping itu, analisis koefisien determinasi diterapkan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam model penelitian ini[10]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Requirement Engineering

Diagram Use Case digunakan untuk mengidentifikasi peran para aktor pada penerapan Sistem Informasi Manajemen di rumah sakit serta dalam rangka menjelaskan berbagai aktivitas atau peran yang dapat dijalankan oleh setiap aktor secara spesifik sistem [11]. User stories berfungsi untuk menjelaskan peran pengguna sistem, tugas-tugas yang mereka lakukan, serta hasil yang diharapkan dari penggunaan sistem tersebut [12].

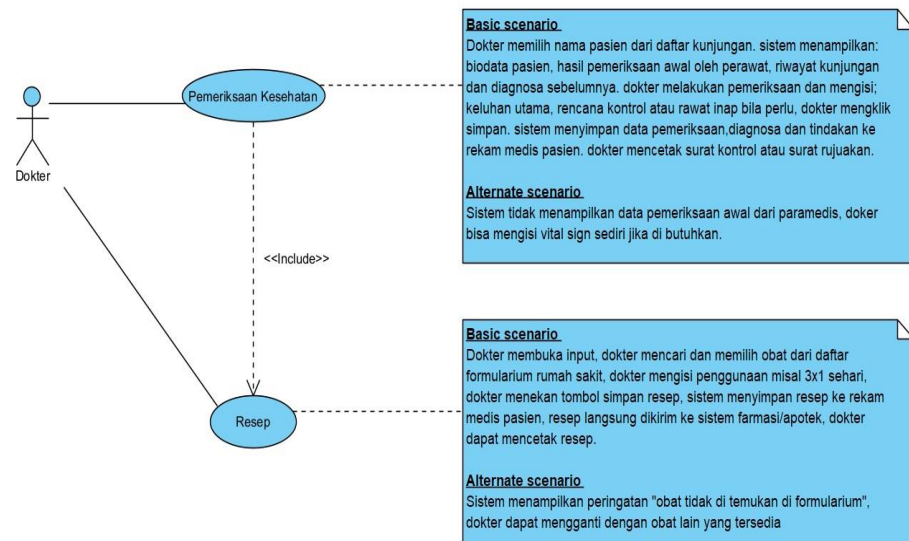
Pada bagian rekayasa kebutuhan yang terkait dengan Gambar 1 hingga Gambar 3, butir-butir kuesioner dirancang berdasarkan pendekatan rekayasa kebutuhan yang merujuk pada use case dan user story, dengan tujuan untuk mencerminkan kebutuhan dan harapan pengguna terhadap sistem. Setiap butir disusun berdasarkan variabel dan indikator yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga memberikan landasan logis, teoritis, dan empiris untuk mendeskripsikan konteks implementasi SIMRS secara komprehensif.



GAMBAR 1. Use Case & User Story dari Aktor Petugas Rekam Medis



GAMBAR 2. Use Case & User Story dari Aktor Paramedis



GAMBAR 3: Use Case & User Story untuk Aktor Dokter

Analisis Data

A. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan guna memastikan bahwa setiap butir dalam instrumen secara akurat merepresentasikan dan mengukur aspek yang dimaksud relevan dengan kerangka penelitian yang telah dirancang [13]. Suatu instrumen Sebuah item dinyatakan valid apabila nilai r-hitung melebihi r-tabel dan tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05, yang berarti bahwa pertanyaan tersebut sah dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini[14]

TABEL 1. Hasil Uji Validitas

Indikator	R Table 5% (100-2)	R Hitung	Sig	Keterangan
KS1	0.2199	0.779	0,00	Valid
KS2	0.2199	0.795	0,00	Valid
KS3	0.2199	0.802	0,00	Valid
KS4	0.2199	0.837	0,00	Valid
KS5	0.2199	0.828	0,00	Valid
KS6	0.2199	0.803	0,00	Valid
KS7	0.2199	0.779	0,00	Valid

KS8	0.2199	0.736	0,00	Valid
KI1	0.2199	0.773	0,00	Valid
KI2	0.2199	0.867	0,00	Valid
KI3	0.2199	0.833	0,00	Valid
KI4	0.2199	0.753	0,00	Valid
KI5	0.2199	0.811	0,00	Valid
KI6	0.2199	0.853	0,00	Valid
KI7	0.2199	0.802	0,00	Valid
KI8	0.2199	0.797	0,00	Valid
KI9	0.2199	0.793	0,00	Valid
KI10	0.2199	0.842	0,00	Valid
KL1	0.2199	0.786	0,00	Valid
KL2	0.2199	0.837	0,00	Valid
KL3	0.2199	0.805	0,00	Valid
KL4	0.2199	0.774	0,00	Valid
PS1	0.2199	0.722	0,00	Valid
PS2	0.2199	0.458	0,00	Valid
PS3	0.2199	0.760	0,00	Valid
PS4	0.2199	0.817	0,00	Valid
KP1	0.2199	0.814	0,00	Valid
KP2	0.2199	0.841	0,00	Valid
SO1	0.2199	0.769	0,00	Valid
SO2	0.2199	0.783	0,00	Valid
LO1	0.2199	0.792	0,00	Valid
LO2	0.2199	0.797	0,00	Valid
NB1	0.2199	0.704	0,00	Valid
NB2	0.2199	0.791	0,00	Valid
NB3	0.2199	0.862	0,00	Valid
NB4	0.2199	0.842	0,00	Valid
NB5	0.2199	0.833	0,00	Valid
NB6	0.2199	0.829	0,00	Valid
NB7	0.2199	0.846	0,00	Valid

Berdasarkan hasil analisis validitas yang ditampilkan dalam Tabel 1, seluruh item dalam instrumen penelitian menunjukkan nilai korelasi yang berada di atas batas minimal yang dipersyaratkan, sehingga secara umum memenuhi kriteria validitas konstruk. Meskipun semua item valid, terdapat beberapa pernyataan dengan nilai korelasi yang relatif lebih rendah dibandingkan item lainnya, yang dapat mengindikasikan potensi kelemahan dalam mengukur dimensi tertentu. Hal ini perlu menjadi perhatian pada tahap interpretasi hasil, terutama jika ditemukan ketidakkonsistenan dalam respons pengguna. Secara keseluruhan, instrumen dinilai sah dan dapat digunakan pada tahap penelitian selanjutnya tanpa kekhawatiran signifikan terhadap kesalahan dalam proses pengumpulan data, namun tetap disarankan untuk mempertimbangkan evaluasi lebih lanjut terhadap butir dengan korelasi paling rendah.[15].

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas Pengukuran konsistensi internal dari instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Cronbach's Alpha untuk menilai sejauh mana item-item dalam kuesioner memiliki keterkaitan yang kuat secara internal. Menurut [16], Sebuah instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai koefisien alpha (α) yang dihasilkan berada di atas 0,7. yang menandakan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi standar reliabilitas[17]

TABEL 2 Hasil Uji Reliabilitas	
Cronbach's Alpha	N of Items
.984	39

Tabel 2 menyajikan hasil pengujian reliabilitas dengan nilai nilai sebesar 0,984 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan memenuhi syarat konsistensi

dalam proses pengukuran. Seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner memperoleh nilai di atas 0,7, yang mencerminkan tingkat konsistensi internal yang kuat pada masing-masing item. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan telah memenuhi standar reliabilitas yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan dapat dikategorikan sebagai alat pengumpulan data yang valid dan reliabel.

TABEL 3 Hasil Keseluruhan Uji Reliabilitas

	Scale Maen If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KS1	157,6500	622,484	0,765	0,983
KS2	157,6250	623,149	0,782	0,983
KS3	157,7125	620,764	0,789	0,983
KS4	157,7625	622,006	0,827	0,983
KS5	157,5875	624,423	0,818	0,983
KS6	157,8125	620,990	0,790	0,983
KS7	157,6000	625,889	0,766	0,983
KS8	157,8125	622,483	0,719	0,984
KI1	157,6750	624,247	0,760	0,983
KI2	157,7375	620,880	0,858	0,983
KI3	157,6875	623,863	0,824	0,983
KI4	157,7500	622,595	0,737	0,983
KI5	157,6375	622,031	0,799	0,983
KI6	157,6625	623,315	0,844	0,983
KI7	157,5750	626,602	0,791	0,983
KI8	157,6750	623,842	0,785	0,983
KI9	157,6750	624,627	0,781	0,983
KI10	157,7125	620,764	0,832	0,983
KL1	157,7375	622,475	0,773	0,983
KL2	157,6000	623,585	0,827	0,983
KL3	157,6875	624,344	0,794	0,983
KL4	157,6500	622,711	0,759	0,983
PS1	157,8250	623,893	0,704	0,984
PS2	158,0625	630,718	0,421	0,985
PS4	157,6250	626,794	0,808	0,983
KP1	157,6250	619,402	0,802	0,983
KP2	157,6500	620,939	0,831	0,983
SO1	157,6750	622,754	0,754	0,983
SO2	157,6375	623,247	0,770	0,983
LO1	157,6250	621,554	0,778	0,983
LO2	157,5375	624,404	0,785	0,983
NB1	157,8250	627,235	0,687	0,984
NB2	157,5875	625,233	0,779	0,983

NB3	157,5250	622,987	0,854	0,983
NB4	157,6000	624,066	0,833	0,983
NB5	157,5750	621,463	0,822	0,983
NB6	157,6375	621,247	0,819	0,983
NB7	157,6125	622,063	0,837	0,983

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

TABEL 4 Hasil Uji-T (Parsial)

	Unstd. Coef. (B)	Std. Error	Std. Coef. (Beta)	t	sig
(Constant)	1,088	1,278		0,852	0,397
Kualitas Sistem	0,095	0,096	0,113	0,986	0,328
Kualitas Informasi	0,209	0,104	0,298	2,014	0,048
Kualitas Layanan	0,091	0,179	0,054	0,511	0,611
Pengguna Sistem	0,195	0,128	0,113	1,523	0,132
Kepuasan Pengguna	-0,074	0,267	-0,025	-0,276	0,783
Struktur Organisasi	0,374	0,228	0,126	1,640	0,105
Lingkungan Organisasi	1,077	0,259	0,357	4,163	0,000

Uji t digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam analisis regresi [18]. Nilai t pada distribusi diperoleh berdasarkan Pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 72, diperoleh nilai t tabel yang digunakan sebagai acuan dalam pengujian adalah 0,2287.

TABEL 5 Hipotesis Uji-T

Hipotesis	T Hitung	T tabel	Sig. <0,05	Hasil
KS→PS	0,986	0,2287	0,328	Positif
KI→KP	2,014	0,2287	0,048	Positif
KL→LO	0,511	0,2287	0,611	Positif
PS→NB	1,523	0,2287	0,132	Positif
KP→NB	-0,276	0,2287	0,783	Positif
SO→NB	1,640	0,2287	0,105	Positif
LO→NB	4,163	0,2287	0,000	Positif

Secara keseluruhan, uji-t digunakan untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya hubungan ****KI → KP**** dan ****LO → NB**** yang signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas informasi berpengaruh nyata terhadap kepuasan pengguna, dan lingkungan organisasi secara signifikan memengaruhi net benefit atau manfaat bersih dari sistem.

Namun, beberapa hubungan seperti ****KP → NB**** menunjukkan nilai t negatif dan tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kepuasan pengguna tidak serta-merta berdampak pada peningkatan manfaat sistem. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah adanya **gap** antara kepuasan jangka pendek pengguna dan manfaat sistem yang dirasakan dalam jangka panjang. Pengguna mungkin merasa puas karena antarmuka yang

sederhana atau pelayanan cepat, namun sistem belum secara optimal membantu kinerja atau efisiensi mereka dalam konteks organisasi.

Demikian pula, hubungan ****KL → LO****, ****PS → NB****, dan ****SO → NB**** juga tidak signifikan, meskipun secara teoritis diharapkan memiliki pengaruh. Hal ini dapat disebabkan oleh persepsi pengguna yang bervariasi terhadap struktur organisasi atau budaya kerja yang belum mendukung penuh penggunaan sistem. Kelemahan dalam pelatihan, sosialisasi, atau minimnya insentif juga dapat menjadi faktor penghambat pengaruh signifikan dari variabel-variabel tersebut.

Dengan demikian, meskipun arah hubungan seluruh variabel positif (kecuali **KP → NB**), penting untuk menggali lebih lanjut konteks internal rumah sakit yang mungkin memoderasi pengaruh variabel-variabel tersebut, seperti kesiapan organisasi, literasi digital pengguna, atau dukungan manajerial.[19]

Dalam menentukan nilai dari tabel distribusi t, analisis ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Karena pengujian bersifat dua arah (two-tailed), nilai alpha tersebut dibagi menjadi dua bagian, sehingga masing-masing sisi memiliki nilai 0,025 atau 2,5%. Derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus $n - k - 1$, di mana n adalah jumlah sampel (80) dan k menunjukkan jumlah variabel bebas (7). Maka, derajat kebebasan diperoleh sebesar 72 ($80 - 7 - 1$). Berdasarkan nilai df tersebut, nilai t tabel yang relevan adalah 0,2287.

Berdasarkan Tabel 5 dari Berdasarkan hasil uji hipotesis t, diketahui bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel, dan seluruh variabel memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05. Dalam analisis ini, nilai dari tabel distribusi t ditentukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Karena pengujian bersifat dua arah (*two-tailed*), nilai alpha dibagi menjadi dua bagian masing-masing sebesar 0,025. Derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus $n - k - 1$, di mana *n* adalah jumlah sampel (80) dan *k* adalah jumlah variabel independen (7), sehingga diperoleh $df = 72$. Berdasarkan nilai df tersebut, nilai t-tabel yang relevan adalah 0,2287.

Hasil uji-t pada Tabel 5 menunjukkan bahwa beberapa variabel memiliki *t-hitung* lebih besar dari *t-tabel* dan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Di antara variabel-variabel tersebut, ****lingkungan organisasi (LO)**** menunjukkan pengaruh paling dominan terhadap keberhasilan implementasi SIMRS, dengan nilai t-hitung tertinggi (4,163) dan signifikansi 0,000. Ini menegaskan bahwa dukungan dan kesiapan lingkungan organisasi sangat berperan dalam memastikan keberhasilan sistem.

Selain itu, kualitas informasi (KI) juga berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna (t-hitung = 2,014; sig = 0,048), sedangkan variabel lain seperti kualitas sistem, kualitas layanan, struktur organisasi, dan kepuasan pengguna menunjukkan arah hubungan positif tetapi tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun semua variabel berkontribusi terhadap sistem, ****lingkungan organisasi merupakan faktor kunci**** yang perlu diprioritaskan dalam pengembangan dan implementasi SIMRS yang optimal.

2. Uji F Simultan

Pengujian F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat [20]. Melalui perbandingan antara nilai F dari hasil analisis data dan nilai F yang tercantum dalam tabel yang dijadikan sebagai tolok ukur.

TABEL 6. Hasil Uji F Simultan

	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1579,538	7	225,648	74,522	.000 ^b
Residual	218,012	72	3,028		
Total	1797,550	79			

Selanjutnya, hasil uji F yang ditampilkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar ***74,522*** lebih besar dibandingkan F-tabel sebesar ***2,143*** pada tingkat signifikansi 5%. Nilai signifikansi sebesar ***0,000*** mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, secara kolektif, elemen-elemen seperti kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, frekuensi penggunaan, kepuasan pengguna, struktur organisasi, dan lingkungan organisasi berperan penting dalam menentukan keberhasilan implementasi SIMRS.

Namun, bila dianalisis lebih lanjut berdasarkan nilai *t-hitung* dari masing-masing variabel, ***lingkungan organisasi (LO)*** muncul sebagai faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keberhasilan sistem, dengan nilai *t-hitung*

tertinggi (*4,163*) dan tingkat signifikansi yang sangat kuat (*0,000*). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun seluruh variabel independen berkontribusi secara kolektif, *dukungan dan kesiapan organisasi secara struktural dan kultural menjadi penentu utama keberhasilan sistem*. Oleh karena itu, perhatian khusus perlu diberikan pada penguatan elemen-elemen organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan implementasi SIMRS.

D. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi secara fundamental mengindikasikan sejauh mana model mampu menggambarkan atau menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel yang diamati. terikat.[21]

TABEL 7 Hasil Uji Kofisien Determinasi

Model Summary	Value
R	0.937
R Square	0.879
Adjusted R Square	0.867
Std. Error of the Estimate	1.740

Berdasarkan Tabel 7, nilai koefisien korelasi (R) sebesar ****0,937**** menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Sementara itu, nilai ****R Square sebesar 0,879**** mengindikasikan bahwa ****87,9% variasi keberhasilan implementasi SIMRS**** dapat dijelaskan oleh tujuh variabel: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, frekuensi penggunaan, kepuasan pengguna, struktur organisasi, dan lingkungan organisasi. Sisanya, ****12,1%****, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penerapan SIMRS Khanza di Rumah Sakit Bhayangkara Nganjuk pada Januari 2025 menunjukkan performa yang cukup baik, ditinjau dari hasil pengujian statistik. Nilai koefisien determinasi (****R² = 0,879****) menunjukkan bahwa 87,9% variasi dalam keberhasilan implementasi sistem dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang diuji, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, intensitas penggunaan, kepuasan pengguna, struktur organisasi, dan lingkungan organisasi.

Namun, hasil uji-t menunjukkan bahwa ****hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan secara statistik****, yaitu ****kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna**** dan ****lingkungan organisasi terhadap keberhasilan sistem****. Variabel lain, termasuk kepuasan pengguna dan kualitas layanan, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model ini. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua aspek yang diuji memberikan kontribusi langsung yang kuat terhadap keberhasilan implementasi SIMRS.

Oleh karena itu, disarankan agar manajemen rumah sakit memberi perhatian khusus pada penguatan kualitas informasi dan lingkungan organisasi, sebagai faktor kunci yang terbukti signifikan. Untuk penelitian selanjutnya, pendekatan kualitatif dapat digunakan guna menggali lebih dalam pengalaman pengguna dan hambatan implementasi sistem yang tidak tercakup dalam analisis kuantitatif ini.

TINJAUAN PUSTAKA

- [1] R. Demlinur Putri and D. Mulyanti, "Tantangan SIMRS dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Permenkes 24 Tahun 2022: Literature Review," *Jurnal Medika Nusantara*, vol. 1, no. 1, pp. 19–27, Feb. 2023.
- [2] L. A. Husnaeni and A. S. Susanti, "Analisis penerimaan SIMRS menggunakan metode TAM (Technology Acceptance Model) di RS Hermina Arcamanik Bandung," *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, vol. 14, no. 01, pp. 107–116, Jun. 2023, doi: 10.34305/jikbh.v14i01.731.
- [3] W. S. Dewi, D. Ginting, and R. Gultom, "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019," Online, Feb. 2021.

- [Online]. Available: <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI> <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI>
- [4] S. Erintan, D. H. Putra, D. R. Dewi, and N. Yulia, "TINJAUAN PENGELOLAAN REKAM MEDIS MENGGUNAKAN TEORI HOT-FIT DI RUMAH SAKIT KHUSUS JIWA SOEPRAPTO BENGKULU," vol. 3, no. 4, pp. 541–549, Dec. 2022.
- [5] T. Alfath Kusuma and Y. Yunengsih, "ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DI UNIT REKAM MEDIS RSUD KESEHATAN KERJA PROVINSI JAWA BARAT," vol. 8, no. 3, pp. 4673–4681, Dec. 2024.
- [6] I. Pratiwi, L. Ode Ali Imran Ahmad, and D. Savitri Effendy, "ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) PADA UNIT REKAM MEDIS DI RSUD KABUPATEN BUTON TAHUN 2023 Kata kunci: Implementasi SIMRS, Rekam medik," *JURNAL ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN*, vol. 5, no. 1, pp. 92–101, Apr. 2024, [Online]. Available: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jakk->
- [7] J. Kesehatan, T. T. Raharjo, F. Wulandari, and A. Kurniadi, "Publisher : Politeknik Negeri Jember Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit di Kabupaten Demak Menggunakan Model Hot-Fit," *Jurnal Kesehatan*, vol. 12, no. 1, pp. 7–13, Apr. 2024, doi: 10.25047/j-kes.v12i1.493.
- [8] L. D. Martias, "STATISTIKA DESKRIPTIF SEBAGAI KUMPULAN INFORMASI," *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, vol. 16, no. 1, pp. 40–59, Jun. 2021, doi: 10.14421/fhrs.2021.161.40-59.
- [9] Z. Hamzah and I. Kurniawan, "PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT DAN KEPERCAYAAN KEPADA BAZNAS KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT," *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, vol. 3, no. 1, pp. 30–40, May 2020.
- [10] A. Ristyawan and D. Harini, "PROSES ICONIX DALAM ANALISA RANCANGAN APLIKASI INFORMASI JADWAL DAN TUGAS BERBASIS ANDROID," *Jurnal SIMETRIS*, vol. 10, no. 1, pp. 33–46, Apr. 2024.
- [11] Andipradana Aryanata and Hartomo Kristoko Dwi, "Rancang Bangun Aplikasi Penjualan Online Berbasis Web Menggunakan Metode Scrum," *Jurnal Algoritma*, vol. 19, no. 1, pp. 161–172, Aug. 2021.
- [12] Heri, K. Santa, and G. C. Rorimpandey, "IMPLEMENTASI ALGORITMA HAVERSINE PADA APLIKASI PENCARIAN LAYANAN KESEHATAN BERBASIS ANDROID," *Jurnal Innovation and Future Technology (IFTECH) P-ISSN*, vol. 6, no. 2, pp. 2656–1719, 2024.
- [13] U. Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen Yulia Utami, P. Muslim Rasmanna, Y. Utami, and S. Pelita Nusantara Medan, "Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen," *Jurnal Sains dan Teknologi*, vol. 4, no. 2, pp. 21–24.
- [14] B. Ardiansyah, E. Daniati, and D. Harini, "SISTEM INFORMASI PENJUALAN PLAY STATION DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL," 2024.
- [15] D. Aliyyah, F. Nur'aini, E. Daniati, and A. Ristyawan, "Penilaian Kinerja Karyawan Menggunakan Metode Simple," 2023.
- [16] Filipus Nanda Kurniawan and Eva Zuraidah, "Analisa Kualitas Website SMK Negeri 1 Mandor Terhadap Kepuasan Pengguna Dengan Metode Webqual 4.0," *Bulletin of Computer Science Research*, vol. 3, no. 1, pp. 73–82, Dec. 2022, doi: 10.47065/bulletincsr.v3i1.207.
- [17] M. I. Khalid, R. Firliana, and E. Daniati, "Manajemen Proyek Pengembangan Game Kasur Rusak dengan Menggunakan Agile Scrum," *JSITIK: Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Komputer*, vol. 2, no. 2, pp. 141–149, Jun. 2024, doi: 10.53624/jsitik.v2i2.252.
- [18] V. A. Nabila *et al.*, "Jurnal Mirai Management Pengaruh Content Marketing Aplikasi Tiktok, Online Customer Review, dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Masker Camille Beauty," *Jurnal Mirai Management*, vol. 8, no. 2, pp. 590–601, 2023.
- [19] T. L. M. Suryanto, E. Daniati, N. C. Wibowo, J. Mijiarto, P. F. Nuryananda, and A. S. Nurharyana, "Pemanfaatan Integrasi Smartwatch dan Aplikasi Forza dalam Meningkatkan Kinerja Tim Sepak Bola Putra Mangun Jaya F.C.," *I-Com: Indonesian Community Journal*, vol. 4, no. 3, pp. 2365–2372, Sep. 2024, doi: 10.33379/icom.v4i3.5390.
- [20] Z. Hamzah and I. Kurniawan, "PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT DAN KEPERCAYAAN KEPADA BAZNAS KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT," *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, vol. 3, no. 1, pp. 30–40, May 2020.
- [21] R. Nurul Ichsan and A. Karim, "KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN NASABAH PT. JASA RAHARJA MEDAN," 1, May 2021.